

Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Penyadap Karet di Desa Bedengung

Govinda Adi Saputra¹, Yulia², Rati Purwasih³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Bangka Belitung

Jl. Jebung dalam perumahan jagung residence 1 no. 9, Kelurahan Selindung Baru, Gabek, Pangkal Pinang, Bangka Belitung, telp. 0853 7576 7879

e-mail: yuliaubb@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diajukan: 16 Mei, 2023

Diterima: 14 Juni, 2023

Tersedia Online: 21 Juni, 2023

Kata Kunci: Curahan Waktu Kerja, Pendapatan, Wanita

Sitasi: Jurnal Agribisnis, 2023, 25(1), 26-37

DOI: <https://doi.org/10.31849/agr.v25i1.14004>

ABSTRAK

Peran wanita tani dalam kegiatan usaha tani karet sangatlah besar, terutama dalam membantu meringankan beban keluarga serta menambah pendapatan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan serta menganalisis pendapatan wanita tani penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* serta sampel wanita tani penyadap karet dalam penelitian ini sebanyak 43 orang. Data yang diperoleh dari lapangan di olah secara tabulatif dan deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian memberikan penjelasan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan yaitu Pendidikan wanita penyadap karet, Umur wanita penyadap karet dan Pendapatan wanita dalam menyadap karet. Pendapatan wanita tani penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan rata-rata sebesar Rp 1.969,338 per bulannya.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian dengan subsektor perkebunan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian Indonesia terutama sebagai penghasil devisa, penyerapan tenaga

kerja lokal dan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto seperti tanaman karet. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis Muell Arg*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting, baik untuk lingkup internasional, teristimewa di Indonesia dan memiliki peran yang sangat besar dalam bidang perekonomian [1].

Di Indonesia sendiri, tanaman karet pertama kali diperkenalkan oleh Hofland pada tahun 1864. Awalnya, karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Pada masa itu Indonesia menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Namun sejak tahun 1957 kedudukan Indonesia sebagai produsen karet nomor satu digeser oleh Malaysia. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya mutu produksi karet alam di Indonesia sehingga membuat harga jual di pasaran luar negeri menjadi rendah [2].

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki luas areal perkebunan komoditi unggulan yang sangat besar. Komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan lada. Luas areal perkebunan karet sebesar 79.838 hektar dengan produksi 56.920 ton per tahun. Produksi tanaman karet rakyat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih di bawah ketentuan. Diperkirakan satu batang karet menghasilkan 100 gram-2000 gram/hari dalam bentuk getah beku. Produksi ini jika menggunakan bibit unggul tiap hektar mencapai 1,5-3 ton setahun [3].

Kecamatan Payung memiliki produksi karet sebanyak 1.856,16 ton dengan luas lahan 4.865,0 ha. Untuk lebih jelas mengenai data produksi dan luas lahan tanaman perkebunan karet rakyat di Kecamatan Payung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi tanaman karet rakyat berdasarkan desa di Kecamatan Payung tahun 2019

No	Desa (<i>Village</i>)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Bedegung	405,33	243,37
2	Irat	357,55	214,50
3	Sengir	102,55	61,50
4	Payung	322,00	193,20
5	Nadung	150,00	90,00
6	Ranggung	298,00	238,40
7	Pangkal Buluh	360,00	234,00
8	Malik	217,00	141,05
9	Paku	343,00	205,80
	Jumlah	2.555,3	1.621,82

Sumber : Badan Pusat Statistik Bangka Selatan, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dan diketahui bahwa Desa Bedegung merupakan salah satu desa dengan produksi getah karet terbanyak yaitu 243,37 ton dengan luas lahan sebesar 405,3 ha, dan produksi getah tanaman karet yang paling sedikit yaitu Desa Sengir sebanyak 61,50 ton

dengan luas lahan sebesar 102,5 ha. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut mengingat bahwa hampir rata-rata masyarakatnya mempunyai kebun karet milik sendiri dan menariknya bahwa kegiatan tersebut banyak dilakukan oleh kaum wanita tani, sedangkan yang kita ketahui bahwa tugas utama dari seorang istri yaitu adalah sebagai ibu rumah tangga dan adapun alasan wanita tani memilih pekerjaan menyadap karet ini dibandingkan dengan kegiatan bertani lainnya yaitu hampir sebagian mempunyai kebun karet milik sendiri, dan wanita tani menganggap bahwa kegiatan menyadap karet ini adalah kegiatan yang paling mudah dilakukan dibandingkan dengan kegiatan bertani lainnya, dalam membantu suami untuk mencari nafkah dan menambah penghasilan keluarga.

Wanita sebagai anggota rumah tangga, selain harus mengalokasikan waktunya untuk melakukan kegiatan rumah tangga sehubungan dengan kedudukan sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, dia juga harus meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan mencari nafkah, baik pada usaha tani sendiri maupun diluarnya. Begitu juga dalam rumah tangga petani penyadap karet di Desa Bedegung, sebagian besar wanita tani juga ikut berperan dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Peranan wanita dapat dilihat sangat penting dalam rumah tangga, mulai dari besarnya curahan waktu yang diberikan untuk mengurus rumah tangga, keterlibatannya dalam pengambilan keputusan rumah tangga, dan juga terlibat dalam kegiatan usahatani. Peranan wanita tersebut akan mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan rumah tangga, dan selain itu juga dapat meningkatkan status wanita [4].

Mengingat begitu besar produksi getah karet yang ada di desa Bedegung kecamatan payung ini, dan dampak akan peran wanita tani dalam kegiatan menyadap karet ini sangatlah besar, terutama dalam membantu meringankan beban keluarga serta menambah pendapatan ekonomi keluarga. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Menyadap Karet di Desa Bedegung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan”.

II. METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bedegung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bedegung merupakan salah satu Desa yang menghasilkan getah karet terbanyak di Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan dan kegiatan tersebut didominasi oleh wanita sebagai petani penyadap karet. Pengambilan data dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai bulan Mei 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive*

sampling. Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah wanita tani yang ada di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden dengan kriteria sampel yaitu wanita tani penyadap karet milik sendiri (pribadi) yang ada di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.

Menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani penyadap karet yang ada di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan dijawab dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X) untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut : [5]

$$Y = \alpha + b_1Pi + b_2Jt + b_3JAK + b_4U + b_5Pg + b_6Pd + b_7L + \varepsilon$$

Keterangan :

CTK = Curahan waktu kerja wanita tani pada usaha tani menyadap karet (jam/hari)

α = Koefisien intersep

b_{1-b7} = Koefisien regresi

Pi = Pendidikan wanita tani penyadap karet (tahun)

Jt = Jarak tempat penyadap karet dari tempat tinggal wanit tani (km)

JAK = Jumlah anggota keluarga wanita penyadap karet (orang)

U = Umur wanita penyadap karet (tahun)

Pg = Pengalaman wanita dalam menyadap karet (tahun)

Pd = Pendapatan wanita dalam menyadap karet (Rp/bln)

L = Luas lahan yang disadap wanita tani(hektar)

ε = Gangguan (error)

Menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu melihat berapa besaran pendapatan wanita tani penyadap karet di desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara tabulasi dengan menghitung jumlah uang yang dihasilkan dari suatu kegiatan ekonomis (pendapatan wanita tani dari kegiatan menyadap karet) dengan menggunakan rumus [6]:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani menyadap karet (Rp/Bulan)

Tr = Penerimaan usahatani menyadap karet (Rp/Bulan)

Tc = Biaya produksi usahatani menyadap karet (Rp/Bulan)

Adapun menurut Hernanto (1991) dalam Al Muksit (2017) untuk menghitung total penerimaan :

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/Bulan)

Py = Harga (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg/Bulan)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Penyadap Karet

Adapun hasil estimasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan menyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t- statistic	Signifikan	VIF
1	Pendidikan wanita penyadap karet	-0,645	-4,123	0,000	1,142
2	Jarak dari rumah ke lahan	0,032	0,498	0,622	1,192
3.	Jumlah anggota keluarga	-0,151	-0,965	0,341	1,343
4	Umur	0,050	2,516	0,017	1,393
5	Pengalaman	-0,018	-0,909	0,369	1,414
6	Pendapatan	1,660	2,669	0,011	4,107
7	Luas lahan	0,274	0,684	0,498	3,595
Adj R					0,604
F-hitung					10,157
Durbin Watson					1,872

Sumber : Data di olah melalui aplikasi SPSS,2021

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah diolah pada tabel diatas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$CTK = 2,425 - 0,645P_i + 0,032J_t - 0,151J_{ak} + 0,050U - 0,018P_g + 1,660P_d + 0,274L$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen seperti, pendidikan wanita penyadap karet, jarak dari rumah ke lahan, jumlah anggota keluarga wanita penyadap karet, umur wanita penyadap karet, pengalaman dalam menyadap, pendapatan wanita dalam menyadap karet dan luas lahan yang disadap. terhadap curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Adjust R-square* sebesar 0,604. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 60,4% variasi dari curahan waktu kerja wanita dalam menyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan dapat

dijelaskan oleh variabel pendidikan wanita penyadap karet, jarak dari rumah ke lahan, jumlah anggota keluarga wanita penyadap karet, umur wanita penyadap karet, pengalaman dalam menyadap, pendapatan wanita dalam menyadap karet dan luas lahan yang disadap, Sedangkan sisanya 39,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai F hitung yang diperoleh yaitu sebesar 10,157, dengan signifikansi sebesar 0,05 yang bearti sifnifikan pada taraf nyata 5 %.Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan wanita penyadap karet, jarak dari rumah ke lahan, jumlah anggota keluarga wanita penyadap karet, umur wanita penyadap karet, pengalaman dalam menyadap, pendapatan wanita dalam menyadap karet dan luas lahan yang disadap secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan.

Dari 7 variabel yang dianalisis, terdapat 3 variabel yang berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan sampai pada taraf nyata 5% yaitu pendidikan wanita penyadap karet, umur wanita tani penyadap karet dan pendapatan total keluarga wanita penyadap karet, sedangkan jarak dari rumah ke lahan, jumlah anggota keluarga wanita penyadap karet, pengalaman dalam menyadap dan luas lahan yang disadap tidak berpengaruh nyata. Penjelasan besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan Wanita Tani Penyadap Karet

Berdasarkan hasil regresi faktor pendidikan wanita tani penyadap karet berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan pada taraf nyata 5%. Besar kecilnya pengaruh pendidikan terhadap curahan waktu kerja wanita penyadap karet terlihat dari nilai parameter dugaan. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai parameter dugaan variabel pendidikan yaitu sebesar 0,645 yang bearti jika lama pendidikan wanita tani penyadap karet bertambah 1 tahun, maka curahan waktu kerja wanita tani dalam menyadap karetnya menurun sebesar 0.645 HOK per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita tani maka curahan waktu kerjanya pun akan semakin sedikit, yang mana wanita yang berpendidikan tinggi jauh lebih bisa meminimalisir waktu yang digunakan dalam menyadap karet, sehingga dapat diartikan bahwa penerimaan input, baik komunikasi, informasi dan teknologi sudah sangat terlatih. Pendidikan berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani [7].

2. Umur Wanita Penyadap Karet

Berdasarkan hasil regresi, selain pendidikan faktor lain yang berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan yaitu umur wanita tani. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil regresi yaitu sebesar 0,017 yang berarti nilai tersebut kurang dari taraf nyata 5 %, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel umur wanita tani berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada taraf nyata 5%.

Besar kecilnya pengaruh umur wanita tani terhadap curahan waktu kerja wanita tani penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan dapat terlihat dari nilai parameter dugaan. Nilai parameter dugaan yang diperoleh yaitu sebesar 0,050 yang berarti jika umur wanita tani penyadap karet bertambah 1 tahun, maka curahan waktu kerja wanita tani penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan akan meningkat sebesar 0,050 HOK per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa umur wanita tani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan, Semakin muda umur wanita tani maka akan semakin semangat untuk bekerja dan tenaga ataupun stamina yang mereka miliki masih sangat kuat, sehingga curahan waktu kerjanya pun akan semakin sedikit. bahkan sebaliknya apabila umur wanita tani semakin menua maka tenaga yang dimiliki akan berkurang sehingga semakin lambat dan menggunakan curahan waktu kerja yang banyak. Umur wanita tani berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani [8].

3. Pendapatan Wanita Tani Penyadap Karet

Berdasarkan hasil regresi, selain umur wanita tani, faktor lain yang berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan yaitu pendapatan wanita tani. Besar kecilnya pengaruh pendapatan wanita tani terhadap curahan waktu kerja wanita tani penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan dapat terlihat dari nilai parameter dugaan. Nilai parameter dugaan yang diperoleh yaitu sebesar 1,660 yang berarti jika pendapatan wanita tani bertambah Rp.1000.000 perbulan maka curahan waktu kerja wanita tani penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan akan menghasilkan sebesar 1,660 HOK perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan wanita tani berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita penyadap karet di Desa Bedengung Kecamatan Payung

Kabupaten Bangka Selatan artinya semakin besar pendapatan wanita tani penyadap karet, maka dia akan semakin giat dan bersemangat dalam mencari nafkah untuk keluarganya sehinggacurahan waktu kerja akan semakin bertambah. Pendapatan wanita tani berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita tani [9].

4.2 Pendapatan wanita tani penyadap karet di Desa Bedegung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan

Dalam hal ini yang termasuk dalam biaya tetap dalam produksi latek atau getah karet adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh wanita penyadap karet untuk pengadaan peralatan dalam memproduksi latek atau getah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya tetap pada usaha tani karet yang dilakukan oleh wanita tani di Desa Bedegung Tahun 2021.

No	Uraian	Biaya Tetap	
		Nilai (Rp/LG/Bulan)	Persentase (%)
1	Sepatu Kebun	3.110	7,23
2	Sudu Karet	12.500	29,08
3	Pisau Karet	12.364	28,77
4	Jerigen	5.756	13,40
5	Ember	9.253	21,52
	Jumlah	42.983	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa, biaya tetap yang paling banyak dikeluarkan oleh wanita penyadap karet yaitu sudu karet dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar 12.500 per bulan. Hal ini dikarenakan penggunaan sudu karet sangat banyak digunakan oleh wanita penyadap karet. dalam per batang karet menggunakan satu atau dua sudu karet sebagai alur getah untuk menetes ke wadah karet. Sedangkan biaya tetap yang paling sedikit digunakan yaitu pada sepatu kebun dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar 3.110 per bulan. Dikarenakan sepatu kebun hanya dibeli satu kali dalam setahun oleh satu orang wanita penyadap karet sehingga biaya yang dikeluarkan hanya satu kali pembelian dalam satu tahun. Biaya total per bulan yang dikeluarkan adalah Rp 42.983. Sudu karet merupakan biaya variabel yang paling banyak digunakan oleh wanita penyadap karet [10].

Biaya variabel merupakan biaya untuk sarana produksi yang dipakai dalam proses produksi yang langsung mempengaruhi jumlah produksi dan penggunaannya habis dipakai dalam satu hari proses produksi. Dalam hal ini yang termasuk dalam biaya variabel adalah cuka karet, tawas dan peransang getah karet. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita tani untuk menyadap karet dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya variabel pada usaha tani karet yang dilakukan oleh wanita tani di Desa Bedengung Tahun 2021

No	Uraian	Biaya Variabel	
		Nilai (Rp/LG/Bulan)	Persentase (%)
1	Cuka Karet	75.000	41,09
2	Tawas	20.000	12,40
3	Perangsang Getah Karet	66.279	46,51
Jumlah		161.279	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan oleh wanita penyadap karet yaitu pada penggunaan cuka karet dengan rata-rata biaya sebesar 75.000 per bulan. Hal ini dikarenakan harganya yang cukup mahal per botol dan digunakan tiap hari pada saat kegiatan menyadap karet, cuka karet ini berbentuk cairan panas yang digunakan oleh wanita penyadap karet untuk memperberat timbangan getah karetnya, dengan cara dimasukan bersamaan dengan tawas kedalam getah karet kemudian di aduk hingga merata dan tunggu sampai getah karet tersebut larut. Pemakaian cuka karet yang dilakukan tiap hari, maka mengharuskan wanita penyadap karet untuk membelinya satu botol perminggu, sehingga dalam perbulan cuka karet yang harus dibeli oleh wanita penyadap karet adalah minimal 4 botol. Sedangkan, biaya variabel terkecil yaitu pada penggunaan tawas dengan rata-rata biaya sebesar 20.000 per bulan. Hal ini dikarenakan harga tawas yang relatif murah yaitu Rp 5.000 per 1 kg. Biasanya penggunaan tawas per 1 kg habis dalam 1 minggu. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita penyadap karet di Desa Bedengung dalam satu bulan menyadap adalah sebesar Rp 161.279. Cuka karet merupakan biaya variabel yang paling banyak digunakan oleh wanita penyadap karet [11].

Dari jumlah biaya tetap dan variabel tersebut, didapat biaya total yang dikeluarkan oleh wanita penyadap karet di Desa Bedengung dalam satu hari Menyadap Karet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total biaya yang dikeluarkan pada usaha tani karet yang dilakukan oleh wanita tani di Desa Bedengung Tahun 2021

No	Uraian	Biaya Total	
		Nilai (Rp/LG/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	42.983	21,05
2	Biaya Variabel	161.279	78,95
Jumlah		204.262	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa biaya variabel lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 161.279 per bulan, hal ini

dikarenakan harga dari seluruh biaya variabel seperti cuka karet, tawas dan perangsang getah karet jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga dari biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 42.983 per bulan, seperti harga sepatu kebun, sudu karet, pisau karet, jerigen dan ember. rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh wanita tani untuk menyadap karet di Desa Bedegung dalam satu bulan adalah sebesar Rp 204.262. Biaya variabel lebih besar dikeluarkan oleh wanita penyadap karet dibandingkan dengan biaya tetap [12].

Keberhasilan usaha tani dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Penerimaan produksi karet adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. wanita penyadap karet di Desa Bedegung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan rata-rata pada usaha tani karet yang dilakukan oleh wanita tani di Desa Bedegung Tahun 2021

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah Latek (Kg/Bulan)	395,2
2	Harga (Rp/Kg)	5.500
	Penerimaan (Rp/Kg/Bulan)	2.173.600

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa, rata-rata penerimaan wanita penyadap karet dalam usaha menyadap karet selama satu bulan adalah sebesar Rp 2.173.600. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah latek masing-masing wanita penyadap karet per bulan dikalikan dengan harga jual sebesar Rp.5.500 per kg. Harga tersebut relative murah, dikarenakan para wanita penyadap karet didapati melakukan kecurangan dalam hal memasukan benda-benda berat seperti batu, kayu dan logam-logam besi untuk menambah berat timbangan getah karet. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi harga beli dari getah karet yang ada di Desa Bedegung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Harga jual diperoleh dari masing-masing pembeli penduduk asli desa Bedegung saja, karena pembeli yang berasal dari luar tidak di ijinakan untuk membeli getah karet yang ada di Desa Bedegung. Hal ini dikarenakan para pembeli yang ada di Desa Bedegung ini takut merasa tersaingi oleh pembeli getah karet dari luar dengan selisih harga yang lebih tinggi.

Pendapatan merupakan penerimaan dari suatu hasil yang telah dikurangi dengan biaya-biaya selama proses produksi. Dalam penelitian ini pendapatan merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh wanita

penyadap karet. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan rata-rata yang diperoleh wanita penyadap karet di Desa Bedegung, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan rata-rata pada usaha tani karet yang dilakukan oleh wanita tani di Desa Bedegung Tahun 2021

Uraian	Nilai (Rp/Kg/Bulan)
Penerimaan	2.173,600
Biaya Total	204.262
Pendapatan	1.969.338

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh wanita tani penyadap karet di Desa Bedegung dalam satu bulan sebesar Rp 1.969.338 per bulan. Rata-rata pendapatan diperoleh dari penerimaan sebesar Rp 2.173.600 per bulan dikurangi dengan biaya sebesar Rp 204.262 per bulan. Pendapatan tersebut masih cukup rendah yang diperoleh oleh wanita penyadap karet dalam per bulan yang ada di Desa Bedegung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Menurut wanita tani hasil yang diperoleh sudah sangat cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari pada hanya berdiam diri di rumah dan tidak melakukan kegiatan apa-apa.

IV. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja wanita dalam menyadap karet di Desa Bedegung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan adalah yaitu Pendidikan wanita penyadap karet, Umur wanita penyadap karet dan Pendapatan wanita dalam menyadap dan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu Jarak dari rumah ke lahan, Jumlah anggota keluarga wanita penyadap karet, Pengalaman dalam menyadap dan Luas lahan yang disadap.

Pendapatan wanita penyadap karet di Desa Bedegung Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan adalah sebesar Rp 1.969.338 per luas garapan per bulan yang diperoleh dari penerimaan sebesar Rp 2.173,600 per luas garapan per bulan dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 204.262 per luas garapan per bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setiawan. Budidaya Tanaman Karet Lateks. Jakarta: Erlangga. 2012.
- [2] Anwar. Analisis Pendapatan Petani Karet Lateks di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Timpunak Kabupaten Sintang. Jakarta : PT.Raja Grafindo. 2011.
- [3] Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan (DPP). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2015.
- [4] Rohani. Analisis Curahan dan Waktu Kerja Wanita. Jakarta : ISEI. 2011.
- [5] Umar. Metode Penelitian Untuk Penelitian dan Tesis Bisnis (Edisi Kedelapan) Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. 2011.
- [6] Sugiono. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif. Bandung : Alfabeta. 2012.

- [7] Puspita, I. Curahan Waktu Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Fakultas Pertanian, Universitas Riau. 2015.
- [8] Puspita, I. Curahan Waktu Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Fakultas Pertanian, Universitas Riau. 2015.
- [9] Puspita, I. Curahan Waktu Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Fakultas Pertanian, Universitas Riau. 2015.
- [10] Dika Dwi. M. Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN X11 Kebun Kalisanen Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian: Universitas Jember. 2017.
- [11] Dika Dwi. M. Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN X11 Kebun Kalisanen Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian: Universitas Jember. 2017.
- [12] Dika Dwi. M. Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga di PTPN X11 Kebun Kalisanen Kabupaten Jember. Fakultas Pertanian: Universitas Jember. 2017.